

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah School Of Universe merupakan salah satu sekolah yang mengusung kurikulum sekolah alam. School Of Universe terletak di Parung, Bogor. Dimana kurikulum yang ada di semua tingkatan pendidikan di School Of Universe mulai dari Taman Bermain (PG), TK, SD, hingga Sekolah Menengah (SM) dibagi menjadi 4 pokok pengembangan yaitu : Pengembangan akhlak, Pengembangan logika, dengan metode *action learning* “belajar bersama alam”, Pengembangan sifat kepemimpinan, dengan metode “*outbound training*”, Pengembangan mental bisnis, dengan metode magang dan belajar dari ahlinya (*learn from maestro*). Pada tingkatan SM, yaitu tingkatan SMP hingga SMA, kurikulum dikembangkan dari *basic curriculum* dengan *Lifeskill Curriculum*. *Basic Curriculum* adalah pembekalan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dengan cakupan materi-materi pokok ujian masuk PTN/PTS dengan menggunakan standar Diknas. *Lifeskill Curriculum* adalah pembekalan untuk terjun langsung ke dunia usaha atau profesional, yang cakupannya adalah pelatihan dasar profesional dari tingkatan operator teknis, manajer hingga pengusaha.

Sekolah alam sendiri merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam. Bentuk dari sekolah alam tidak berupa gedung sekolah namun biasanya hanya berbentuk saung-saung atau rumah panggung yang tentu saja dikelilingi oleh alam. Kurikulum yang dianut oleh sekolah alam memiliki 3 prinsip yaitu ; Akhlak yang baik, Ilmu Pengetahuan, dan juga Kepemimpinan. Setiap program di Sekolah Alam ini sering diajarkan dengan metode tematik, atau jaring laba-laba. Dimana metode ini mengintegrasikan suatu mata pelajaran ke dalam semua mata pelajaran (Sekolah Alam Tangerang, 2023). Metode pembelajaran laba-laba ini adalah metode yang dimana siswa diwajibkan untuk terjun langsung ke lapangan dengan melihat, menyentuh atau merasakan terkait materi yang diberikan oleh guru kelasnya. Dalam praktiknya, School Of Universe mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung, seperti meninjau

kebun sayur, meninjau peternakan ikan ataupun kambing yang semuanya berada di area sekolah.

Selain itu School of Universe juga mengembangkan pusat terapi dan konsultasi dalam hal pelayanan untuk siswa berkebutuhan khusus. Metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus ini adalah dengan 4 cara, yaitu menggunakan *Individualized Education Program* atau IEP, dimana siswa akan didampingi secara perorangan untuk membantu proses pengajarannya. Kedua adalah *Differentiated Learning Process*, dimana materi yang disampaikan akan sama dengan siswa reguler lainnya namun disampaikan secara beragam sesuai tingkat kemampuan siswa ABK tersebut, begitu pula tingkat hasil akhir yang didapatkan oleh siswa tersebut. Ketiga adalah *Active Learning*, dimana proses pengajaran dilakukan dengan pengalaman langsung. Terakhir adalah bahasa pengantar yang dipakai pada saat proses pengajaran adalah menggunakan bahasa Indonesia.

Selain peninjauan langsung ke kebun ataupun peternakan milik sekolah, School Of Universe juga sering mengadakan kegiatan *outbound* yang masih dilakukan di area sekitar sekolah. Kegiatan *outbound* ini bertujuan tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk memanfaatkan alam melalui fasilitas yang tersedia di sekolah. Selain itu kegiatan *outbound* berperan sebagai sarana permainan kecerdasan karena *outbound* melatih dalam mengembangkan fungsi mata, telinga dan latihan otot. Bagi anak berkebutuhan khusus, kegiatan *outbound* sendiri bisa membantu mereka dalam mengatasi perilakunya misalnya menjadi lebih konsentrasi dalam mendengarkan setiap arahan yang diberikan, menumbuhkan rasa percaya diri dan membangkitkan semangat serta motivasi.

Pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus mengalami apa yang disebut spektrum, yang menyebabkan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya berbeda/unik. Keunikan dan kemampuan tersebut juga mempengaruhi bagaimana proses belajar dan mengajar dapat terjadi. Inilah yang terjadi pada anak dengan diagnosa mengidap *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) atau biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). ADHD sendiri merupakan singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Hal ini biasanya digunakan untuk mendeskripsikan anak-anak yang memiliki tiga jenis masalah utama yaitu:

perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan dalam memperhatikan/ sulit untuk berkonsentrasi. (Pendidikan Anak ADHD, 2019)

Dari ketiga masalah utama penyandang ADHD dapat disimpulkan bahwa penyandang ADHD akan menemukan tantangan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran. Selain itu, mereka selalu ingin terus bergerak dan sulit untuk duduk tenang selama proses belajar (Agustin, 2021). Biasanya laki-laki yang mengidap ADHD akan cenderung mengalami hiperaktif dan impulsif. Sedangkan wanita dengan ADHD akan cenderung mengalami kesulitan untuk memperhatikan (Nall, 2022) Oleh karena itu School Of Universe hadir memberikan solusi bagi penyandang ADHD untuk bisa mendapatkan pendidikan yang setara dengan siswa regular lainnya melalui pengadaan kelas-kelas inklusi. Sebagai salah satu sekolah dengan konsep alam, School Of Universe dapat membantu mengatasi dan mengurangi gejala hiperaktivitas yang dialami oleh siswa ADHD dengan cara peserta didik akan lebih sering belajar di ruang terbuka, karena sekolah alam menekankan praktik di lapangan daripada teori seperti sekolah konvensional.

Perilaku impulsif, hiperaktif dan juga inatensi yang dialami oleh siswa ADHD ini juga sebagai hambatan dalam proses belajarnya. Aktivitas motorik berlebihan ini seperti, jalan-jalan di kelas atau bertindak berlebihan. Masalah ini sangat membutuhkan kesabaran guru. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi perlu didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam proses pengajaran dan pembinaan anak-anak berkebutuhan khusus secara umum. Salah satu tenaga khusus yang diperlukan adalah adanya Guru Pendamping Khusus/*Shadow Teacher*. Dalam pelaksanaannya setiap sekolah inklusi harus memiliki tenaga pendidik yang mampu mengatasi segala kesulitan belajar peserta didik serta mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Guru sekolah merupakan unsur yang sangat penting dari sebuah pendidikan. Di sekolah, guru menjadi pemicu yang memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu guru memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, baik dalam interaksi dan keterlibatan mereka dengan teman sekelas dan komunitas eksternal (Warso, 2014).

Pada kelas inklusi di Sekolah School Of Universe ini metode pengajaran yang dikembangkan adalah dengan cara mengikuti kebutuhan dan kondisi pada

masing-masing anak dengan didampingi oleh Guru Pendamping Khusus atau *Shadow Teacher*. Dalam praktiknya didalam kelas, Guru Pendamping Khusus pada SMA School Of Universe ini membantu dalam proses pengajaran. Seperti membantu proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru reguler kepada para siswa nya. Pada tingkatan SMA, sekolah SOU biasanya menerima siswa maksimal 30 orang dalam 1 kelas dengan kuota maksimal anak berkebutuhan khusus hanya 4 orang, dengan begitu Guru Pendamping Khusus yang terdapat didalam 1 kelas terdapat 4 orang pula. Hal ini dikarenakan setiap ABK memiliki Guru Pendamping Khusus-nya masing-masing.

Dalam menentukan Guru Pendamping Khusus untuk siswa ABK ini, School Of Universe membaginya sesuai dengan jenis kelamin dari siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa berkebutuhan khusus maupun guru pendampingnya sama-sama mendapatkan kenyamanan dalam melakukan proses mengajar belajar. Biasanya para murid akan lebih nyaman melakukan interaksi dengan guru ataupun teman yang sesuai dengan gender mereka masing-masing (Our Kids, 2021) misalnya dalam pelajaran Sains atau IPA yang berhubungan dengan materi seksualitas maka murid akan lebih nyaman bertanya dan guru lebih nyaman untuk memberikan penjelasannya.

Guru Pendamping Khusus di School Of Universe umumnya memiliki tugas untuk membantu menyampaikan materi yang sudah diberikan oleh Fasilitator dikelas dengan menjelaskan kembali materi tersebut namun dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat ujian akan berlangsung guru pendamping biasanya akan membantu siswa untuk mempersiapkan ujian dengan cara membantu membuat rangkuman-rangkuman dari materi yang akan diujikan. Selain itu Guru Pendamping Khusus ini harus bisa mengontrol perilaku dari anak dampingiannya agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, Guru Pendamping Khusus harus memahami bagaimana menerapkan strategi komunikasi yang tepat terlebih dalam proses pengajaran di dalam kelas. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan kepada Guru Pendamping Khusus di tingkatan SD, didapatkan hasil bahwa pengetahuan guru mengenai siswa ABK belum cukup mendalam, Guru mengetahui adanya siswa ABK yang ada di kelasnya tetapi pengetahuan guru tentang keadaan

siswa ABK masih kurang spesifik. Selain itu, guru belum mengetahui konsep ataupun karakteristik peserta didik tersebut, dan juga belum melakukan tindak lanjut untuk mendalami pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, dengan berinisiatif mengikuti pelatihan, membaca buku-buku pengetahuan atau berkonsultasi dengan pakar. Pengetahuan guru yang terbatas pada akhirnya akan berpengaruh terhadap layanan peserta didik ABK (Mulyani & Abidinsyah, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin menjawab rumusan masalah terkait bagaimana penerapan strategi dengan beberapa teknik yaitu :

1. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Redudancy guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung?"
2. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Canalizing guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung?"
3. Bagaimana penerapan strategi komunikasi informatif guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung?"
4. Bagaimana penerapan strategi komunikasi persuasif guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung?"
5. Bagaimana penerapan strategi komunikasi edukatif guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung?"
6. Bagaimana penerapan strategi komunikasi koersif guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Redudancy guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung
2. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Canalizing guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung
3. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Informatif guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung
4. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Persuasif guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung
5. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Edukatif guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung
6. Bagaimana penerapan strategi komunikasi Koersif guru pendamping khusus dalam proses pengajaran di kelas dengan siswa ADHD di SMA School Of Universe, Parung

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan penggunaan konsep strategi komunikasi khususnya di strategi pengajaran untuk siswa berkebutuhan khusus.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam aspek praktis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru pendamping khusus yang memiliki anak didik (murid) dengan diagnosa ADHD agar dapat ikut berperan dengan bijaksana dalam proses pengajaran. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan terhadap sekolah-sekolah inklusi untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengajaran anak dengan ADHD melalui strategi komunikasi yang tepat.



